TINGKAT KEPUASAN PETERNAK AYAM *BROILER* TERHADAP POLA KEMITRAAN MODEL *CONTRACT FARMING* DI KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH KABUPATEN KAMPAR
(Studi Kasus : PT. Gemilang Unggas Prima)

SATISFACTION LEVEL OF *BROILER* BREEDERS TOWARDS PARTNERSHIP PATTERN MODEL OF *CONTRACT FARMING*IN THE DISTRICT OF KAMPAR KIRI TENGAH KAMPAR REGENCY (Problem Study : PT. Gemilang Unggas Prima)

Catur Subiyanto[1], Cepriadi[2], Eri Sayamar[2]
Agribusiness Department Faculty Of Agriculture UR
catursubiyanto.agb@gmail.com
085365825775

ABSTRACT

The purpose of this research to analyze partnership implementation which has ran by PT. Gemilang Unggas Prima. Analyze the level of satisfaction plasma farmer on the implementation of partnership PT. Gemilang Unggas Prima. Research sites in the District of Kampar Kiri Tengah, Kampar Regensy. Interpretation sample method is used*purposive sampling* method which partnership minimal 3 periods who made respondents. There are 18 farmers who partnered on the PT. Gemilang Unggas Prima. Type of research is descriptive using quantitative and qualitative data. To collect data was done through interviews by questionnaires. Data analysis is descriptive used(*Customer Satisfaction Index*) CSI and (*importance performance analysis*) IPA. Result shows of the analysis partnership was indicated partnership pattern run of PT. Gemilang Unggas Prima is the plasma core system with the model*contact farming bi-part,* between companies and farmers are concerned with the letter of cooperation agreement, which in there are provisions of the right and obligation that must be meet by the companies and farmers. Other than, that the contract price of feed, DOC, and live chickens agreed in contract price determined by company. Result shows of the analysis satisfaction index of farmers(*Customer Satisfaction Index*) obtained 81, 20 % it means farmers are very satisfied with the performing of PT. Gemilang UnggasPrima. Based on the analysis (*importance performance analysis*) are variable that should be improved in performance company is the quality of variable fowl tools production.

Keywords :*Satisfaction level, partnership, contract farming, broiler.*

PENDAHULUAN

Peran sub-sektor peternakan besar artinya dalam menunjang perekonomian nasional, disamping sebagai penopang dalam mensejahterakan masyarakat, keuntungan nyata yang dapat dirasakan langsung dari sub-sektor peternakan ini antara lain sebagai lapangan kerja serta pendapatan dan sumber bahan panganhewani bernilai tinggi khususnya protein.

Pembangunan sub-sektor peternakan yakni untuk meningkatkan produksi memenuhi konsumsi dalam Negeri, menyediakan

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis FakultasPertanian Universitas Riau
2. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

bahan baku industri, meningkatkan devisa negara disektor non migas.Kemitraan adalah salah satu alternatif cara dalam memperoleh modal kerja, banyak peternak yang kesulitan memperoleh modal kerja untuk menjalankan peternakannya, dengan melakukan kemitraan modal kerja yang dibutuhkan tidak terlalu besar. Resiko kerugian yang ditanggung semakin kecil dan ada jaminan dalam pemasaran.Pada prinsipnya dalam kemitraan tidak ada pihak yang memiliki posisi lebih tinggi dari pihak lainnya.Kedua pihak yang bekerjasama memiliki posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing,agar dapat memberikan keuntungan yang adil bagi kedua belah pihak. Kenyataannya pihak perusahaan inti tetap memegang kendali, hal ini dapat terlihat pada saat awal mula penandatanganan kontrak kerjasama, peternak hanya diminta menandatangani persetujuan seperti yang tercantum dalam kontrak apabila peternak ingin bergabung dengan pihak perusahaan, dan sepenuhnya kontrak mengenai harga-harga, pemberian bonus, serta prosedur pemeliharaan ditentukan dan dikendalikan oleh pihak perusahaan inti.

Keterbatasan dalam hal permodalan, teknologi, dan sumberdaya manusia menjadi faktor yang mendukung terbentuknya kerjasama kemitraan oleh pihak yang berkepentingan.Kerjasama diwujudkan dalam bentuk kemitraan.Kementerian Pertanian Republik Indonesia (1997),memberikan panduan mengenai enam jenis pola kemitraan yang umumnya dilaksanakan di Indonesia, yaitu pola inti plasma, subkontrak, dagang umum, keagenan, waralaba, dan kerjasama operasional agribisnis. Pada umumnya kerjasama yang terjalin dalam sistem kemitraan peternak ayam *broiler* berupa inti plasma.Sistem kemitraan inti plasma merupakan bentuk kerjasama yang terjalin antara pihak perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Perusahaan sebagai pihak inti berperan sebagai penyedia permodalan mencakup DOC, pakan ayam, pembinaan, obat dan vaksin kepada pihak plasma dan menjamin penjualan atas hasil produksi ayam *broiler*. Sedangkan pihak peternak selaku plasma berkewajiban mengelola usaha ternak mencakup pemeliharaan dari DOC datang sampai ayam habis terpanen dan bertanggung jawab terhadap hasil ternak tersebut.Kemitraan peternakan ayam *broiler* di Indonesia memiliki konsep *contract farming* antara produsen pakan ternak besar dengan para peternakan rakyat.Konsep kemitraan secara umum yaitu dimana seorang peternak memelihara ayam untuk sebuah perusahaan yang terintegrasi secara vertikal.Ada dua pihak yang terlibat dalam kemitraan, yakni peternak dan perusahaan.Biasanya peternak menyediakan tanah, kandang, peralatan dan tenaga kerja.Sedangkan perusahaan menyediakan bibit berupa DOC, pakan, obat-obatan dan pengarahan manajemen. Setelah ayam yang dipelihara berusia usia panen dan laku dijual, peternak baru mendapat hasilnya (Purnomo, 2012).

Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis karakteristik usaha ternak ayam broiler, menganalisis pelaksanaan pola kemitraan yang dilaksanakan PT. Gemilang Unggas Prima, menganalisis tingkat kepuasan peternak plasma terhadap pelaksanaan kemitraan PT. Gemilang Unggas Prima.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kampar Kiri Tengah.Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Kecamatan Kampar Kiri Tengah banyak terdapat peternakan ayam *broiler* yang menjalin kemitraan dengan PT. Gemilang Unggas Prima.Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April2015 sampai dengan November 2015.

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode *purposive sampling*. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu **(Sugiyono, 2008)**, dimana peternak yang bermitra dengan PT. Gemilang Unggas Prima yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar yang bermitra minimal 3 periode yang dijadikan responden. Terdapat 18 peternak yang bermitra dengan PT. Gemilang Unggas Prima di Kecamatan Kampar Kiri Tengah.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan peternak ayam *broiler*dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang telah disusun terlebih dahulu. Data primer terdiri dari identitas peternak, umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, kapasitas usaha, status kepemilikan kandang, pengalaman beternak, lama bermitra dengan PT. Gemilang Unggas Prima, serta data penunjang lainnya, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan buku.

Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang penting dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian, dengan melakukan analisis yang tepat makan data dapat menjadi berarti dan bermanfaat untuk memecahkan masalah yang dihadapi.Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum pola kemitraan, sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari peternak plasma akan digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan peternak.

Skala likert

Pola kemitraan dengan PT. Gemilang Unggas Prima di Kecamatan Kampar Kiri Tengah, digunakan skala ordinal yaitu dengan berpedoman pada Skala Likert **(Sugiyono, 2004)**.Analisis tingkat kepuasan peternak secara keseluruhan yaitu jumlah sampel keseluruhan 18 peternak.Setiap indikator dalam penelitian ini akan diukur untuk menjawab tujuan dari penelitian dengan menggunakan Skala Likert dimana setiap jawaban diberi skor

Berdasarkan dari total nilai pokok-pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu; Sangat Penting, Penting, Cukup Penting, Kurang Penting dan Tidak Penting, untuk menentukan kategori tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus interval, yaitu:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skala Tertinggi} - \text{Skala Terendah}}{\text{Banyak Skala}} - 0{,}01$$

Rentang penilaian berkisar 1-5, rentang skala pada penelitian ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5-1}{5} - 0{,}01 = 0{,}79$$

Sehingga diperoleh rentang skala penilaian tingkat kepuasan peternak ayam broiler terhadap pola kemitraan.

Tabel 1.Skor penilaian tingkat kepuasan peternak ayam

No	Kategori	Skala	Skor
1	Tidak Penting/Tidak Puas/Tidak Sesuai	1	1,00 – 1,79
2	Kurang Penting /Kurang Puas/ Kurang Sesuai	2	1,80 – 2,59
3	CukupPenting/Cukup Puas/Cukup Sesuai	3	2,60 – 3,39

4	Penting/Puas/Sesuai	4	3,40 – 4,19
5	Sangat PentingSangat Puas/Sangat Sesuai	5	4,20 – 5,00

***Customer Satisfaction Index* (CSI)**

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis tingkat harapan dan kinerja indikator pola kemitraan PT. Gemilang Unggas Prima akan dijawab dengan metode analisis data *Customer Satisfaction Index* (CSI). Menurut Irawan *dalam* Ikhwan (2007), pengukuran terhadap indeks kepuasaan peternak CSI diperlukan karena hasil dari pengukuran tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan sasaran-sasaran ditahun mendatang. Tanpa adanya indeks kepuasan peternak tidak mungkin perancang pola kemitraan PT. Gemilang Unggas Prima dapat menentukan target dalam peningkatan kepuasan peternak. Selain itu indeks juga diperlukan karena proses pengukuran kepuasan pengguna bersifat kontiniu. Menurut Rangkuti *dalam* Ikhwan, 2007 metode pengukuran CSI meliputi:

1. Menentukan *Mean Importance Score* (MIS) dan *Mean Satisfaction Score* (MSS), nilai ini diperoleh dari rata-rata harapan dan kinerja yaitu:

$$\boldsymbol{MIS} = \frac{\sum_{i}^{n}=1\,\boldsymbol{Yi}}{\boldsymbol{n}} \quad \text{dan} \boldsymbol{MSS} = \frac{\sum_{i}^{n}=1\,\boldsymbol{Xi}}{\boldsymbol{n}}$$

Dimana:

n = Jumlah responden
Yi = Nilai harapan atribut ke-i
Xi = Nilai kinerja atribut ke-i

2. Menentukan *Weight Factors* (WF), bobot ini merupakan persentase nilai MIS per indikator terhadap total MIS seluruh indikator, yaitu:

$$\boldsymbol{WF} = \frac{\boldsymbol{MISi}}{\sum_{i=1}^{p}\boldsymbol{MISi}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100}\%\,,$$

Dimana:

P = Jumlah atribut harapan

3. Menentukan *Weight Score* (WS), bobot ini merupakan perkalian antaraWF dengan MSS, yaitu:

WS = Wfi x MSSi

4. Menentukan *Customer Satisfaction Index* (CSI), yaitu:

$$\boldsymbol{CSI} = \frac{\sum_{i=1}^{p}\boldsymbol{WSi}}{\boldsymbol{HS}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100}\%\,,$$

Dimana:

HS = Skala maksimun (*Highest Scale*) yang digunakan.

Tingkat kepuasan secara menyeluruh dapat dilihat dari kriteria tingkat kepuasan pelanggan.Adapun kriterianya berdasarkan Aditiawarman dalam Nugroho (2009).

Tabel 2.Kriteria tingkat kepuasan

Tingkat Kepuasan	Skala
Tidak puas	0,00 – 0,34
Kurang puas	0,35 – 0,50
Cukup puas	0,51 – 0,65
Puas	0,66 – 0,80
Sangat puas	0,81 – 1,00

***Importance Performance Analysis* (IPA)**

Metode yang dipergunakan untuk menganalisis data tingkat kepuasan peternak terhadap harapan peternak dan kinerja pola kemitraan PT. Gemilang Unggas Prima adalah metode IPA (*Importance and Performance Analysis).*Metode ini menentukan apakah suatu variabel dianggap penting atau tidak oleh peternak, dan apakah variabel tersebut memuaskan peternak atau tidak, sehingga dapat prioritas peningkatan kinerja untuk masing-masing variabel.

Analisis tersebut juga tidak menjelaskan hubungan antar variabel, sehingga tidak bisa dijelaskan apakah variabel yang satu berpengaruh terhadap variabel yang lain atau tidak. Penentuan prioritas perbaikan kinerja hanya ditentukan oleh nilai relatif, yaitu nilai rata-rata harapan peternak dan kinerja perusahaan, belum mempertimbangkan sumberdaya dan kemampuan perusahaan mitra melakukan perbaikan kinerja tersebut.

Analisis *Importance-Performance* digunakan untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kepuasan dengan cara mengukur harapan peternak dan tingkat pelak. Untuk harapan digunakan skala likert 5 tingkat, yaitu sangat penting, penting, cukup penting, kurang penting, dan tidak penting.

Dalam analisis data ini terdapat dua buah variabel yang diwakili oleh huruf X dan Y, dimana X adalah kinerja suatu produk sementara Y adalah harapan peternak. Menurut (Rangkuti *dalam* Ikhwan, 2007),rumus untuk tingkat kesesuaian responden yang digunakan adalah:

$$TKi = \frac{Xi}{Yi}\ x\ 100\%$$

Dimana:
Tki = Tingkat kesesuaian responden
Xi = Bobot penilaian peternak terhadap kinerja perusahaan pola kemitraan
Yi = Bobot penilaian peternak terhadap harapan terhadap pola kemitraan.

Bobot penilaian kinerja perusahaan pola kemitraan adalah bobot tanggapan atau penilaian responden terhadap kinerja variabel yang telah dilakukan atau dirasakan oleh responden. Bobot yang dimaksud adalah total bobot dari 18 responden, sementara bobot penilaian harapan adalah total bobot tanggapan atau penilaian dari 18 responden terhadap besarnya harapan responden pada kinerja variabel. Responden untuk penilaian terhadap kinerja dan responden untuk penilaian terhadap variabel adalah sama. Variabel pola kemitraan dianggap telah memenuhi kepuasan pengguna jika TKi > 100%. Dan sebaliknya, jika besar TKi < 100% maka kinerja variabel pola kemitraan dianggap belum dapat memenuhi kepuasan peternak, setelah diketahui harapan dan tingkat kinerja setiap variabel untuk seluruh responden, selanjutnya adalah memetakan hasil perhitungan yang telah didapat kedalam diagram kartesius, masing-masing variabel diposisikan dalam sebuah diagram, dimana skor rata-rata penilaian terhadap kinerja (X) menunjukkan posisi suatu variabel pada sumbu X, sementara posisi variabel pada sumbu Y, ditunjukkan oleh skor rata-rata harapan terhadap variabel (Y).

$$\boldsymbol{Xi} = \frac{\sum \boldsymbol{Xi}}{\boldsymbol{n}} \text{dan} \qquad \boldsymbol{Yi} = \frac{\sum \boldsymbol{Yi}}{\boldsymbol{n}}$$

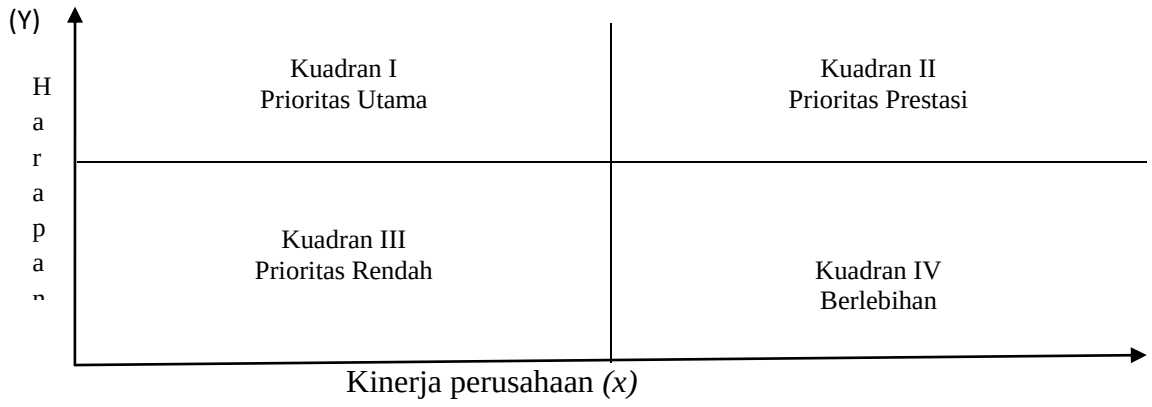

Gambar 1. Diagram kartesius

Dimana:

Xi = Skor rataan setiap peubah i pada kinerja.

Yi = Skor rataan setiap peubah i pada harapan.

∑Xi = Total skor setiap peubah i pada tingkat pelaksanaan dari seluruh responden.

∑Yi = Total skor setiap peubah i pada harapan dari seluruh responden.

N = Total responden.

Diagram kartesius adalah diagram yang terdiri dari empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik (X dan Y), dimana X adalah rata-rata dari bobot kinerja variabel, sedangkan Y merupakan rata-rata dari harapan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna. Rumusnya adalah:

$$\bar{\bar{X}} = \frac{\sum_{i=1} \bar{X}_i}{K} \text{dan} \bar{\bar{Y}} = \frac{\sum_{i=1} \bar{Y}_i}{K}$$

Dimana:

$\bar{\bar{X}}$ = Skor rataan dari seluruh tingkat pelaksanaan kinerja seluruh variabel.

$\bar{\bar{Y}}$ = Skor rataan dari seluruh harapan seluruh variabel,

K = Banyaknya atribut dari komponen bauran pemasaran yang dapat

Nilai X dan Y digunakan sebagai pasangan koordinat titik-titik variabel yang memposisikan suatu variabel terletak dimana pada diagram
kartesius.

Kuadran I menunjukkan variabel yang dianggap penting oleh peternak plasma namun kinerja perusahaan kurang memuaskan, Perusahaan inti dapat melakukan perbaikan secara terus menerus sehingga kinerja variabel pada kuadran ini dapat ditingkatkan.Kuadran II menunjukkan variabel yang dianggap penting oleh peternak plasma dan telah berhasil dilaksanakan perusahaan inti, maka wajib dipertahankan pada kuadran ini.Kuadran III menunjukkan atribut yang dianggap kurang penting bagi peternak plasma dan kinerja perusahaan biasa saja/kurang memuaskan, Peningkatan kinerja variabel pada kuadran ini perlu dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan peternak sangat kecil.Kuadran IV menunjukkan variabel yang dianggap kurang penting bagi peternak plasma, tetapi kinerja perusahaan memuaskan, sehingga dianggap berlebihan, variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dikurangi agar perusahaan dapat mengemat biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapasitas Usaha Ternak Ayam Broiler

Kapasitas usaha ternak ayam broiler kapasitas 4000-5400 dengan persentase sebesar 50 persen (9 orang), peternak yang kapasitasnya 5500-6900 sebesar 16,67 persen (3 orang), peternak dengan kapasitas 7000-8400 sebesar 16,76 persen dan petenak dengan kapasitas >10000 sebesar 16,67 persen (3 orang). Pemeliharaan ayam yang paling di utamakan adalah dalam perawatan dan budidaya sehingga dengan kapasitas sedikit bisa mendapatkan keuntungan yang besar.

MenurutGusasi dan Saade (2006),menyatakan besarnya jumlah ternak ayam pedaging yang dipelihara menentukan besarnya pendapatan dan keuntungan pelaku usaha peternakan ayam pedaging, yang skala usahanya semakin besar maka tingkat pendapatan dan efisiensi semakin tinggi. Tingkat pendapatan yang diperoleh peternakplasma ayam pedaging akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah ternak ayam pedaging (Purwanto, 1999).

Status Kepemilikan Kandang

Status kepemilikan kandang ternak ayam broiler yang kandangnya milik sendiri sebesar 50 persen (9 orang), sedangkan responden yang kandangnya sewa/kontrak sebesar 50 persen (9 orang), hal tersebut menunjukkan bahawa yang memiliki kadang sendiri dan yang

menggunakan kandang sewa berjumlah sama.

Pengalaman Ternak Ayam Broiler

Lama pengalaman peternak ayam *broiler* yang pengalaman ternaknya 1-3 tahun sebesar 88,89 persen (16 orang), sedangkan pengalaman ternaknya 4-6 tahun sebesar 5,56 persen (1 orang), dan yang berpengalaman >7 tahun sebesar 5,56 persen (1 orang), dengan demikian dapat dilihat juga bahwa peternak ayam *broiler* di Kecamatan Kampar Kiri Tengah pada umumnya mempunyai pengalaman ternak pada kisaran 1-3 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 88,90 persen.Syafrudin (2003),bahwa pengalaman beternak tidak menjamin adanya pengaruh dalam beternak. Selain itu pengalaman beternak biasanya diperoleh secara turun-temurun dari pendahulu (Mustofa, 2005).

Menurut Haryadi (1997), menyatakan bahwa umumnya pengalaman beternak akan menghasilkan suatu kebiasaan yang mempengaruhi peternak dalam pola pemeliharaan. Faktor kebiasaan peternak secara turun-temurun masih terus dilaksanakan, walaupun sebenarnya sudah mengetahui anjuran-anjuran yang seharusnya dilaksanakan. Kebiasaan-kebiasaan yang kurang sesuai dengan anjuran yang masih diterapkan tersebut tentu akan mempengaruhi responden dalam beternak, sehingga pola pemeliharaan menjadi kurang berkembang kearah yang lebih baik.

Lama Bermitra Dengan PT. Gemilang Unggas Prima

Terdapat 3 responden melakukan kegiatan kemitraan selama 12-17 bulan dengan jumlah persentase 16,67 persen, 3 responden melakukan kegiatan kemitraan selama 18-23 bulan dengan jumlah persentase 16,67 persen, 10 responden melakukan kegiatan kemitraan selama 24-30 bulan dengan jumlah persentase sebesar 55,55 persen dan 2 responden melakukan kegiatan kemitraan selam 31-36 bulan dengan jumlah persentase sebesar 11,11 persen.

Pendapatan Peternak

Pendapatan terbesar responden berada pada ≥ Rp 32 500.000 yaitu dengan jumlah responden sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 5,56 persen, diikuti dengan 2 orang responden berada pada kisaran antara Rp 24.950.000-32.490.000 dengan persentase sebesar 11,11 persen, selanjutnya 1 orang responden pada kisaran antara Rp 17.400.000-24.940.000 dengan persentase sebesar 5,56 persen, diikuti secara berturut-turut dengan masing-masing responden 7 orang yang berada pada kisaran antara Rp 9.850.000-17.390.000 dan Rp 2.300.000-9.840.000 dengan persentase masing-masing sebesar 38,89 persen dan 38,89 persen. Data diatas menggambarkan bahwa peternak ayam broiler memiliki pendapatan yang cukup banyak, sehingga peternak mampu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan peternak mampu untuk menambah usahanya. Penerimaan peternak dalam satu tahun (lima periode) terdiri dari penjualan ayam, penjulan karung, bonus FCR dan mortalitas, hal ini sesuai dengan pendapat (Iskandar, 1993).

Pekerjaan Utama Responden

Responden yang memiliki jenis pekerjaan ternak ayam sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 44,44 persen, responden yang memiliki pekerjaan petani sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 33,33 persen, responden yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 11,11 persen, responden yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 5,56 persen dan responden yang memiliki pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 1 orang dengan persentase 5,56 persen, berdasarkan keterangan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 responden yang memiliki tingkat pekerjaan paling

banyak yaitu sebagai peternak ayam dengan persentase sebesar 44,44 persen, dan terdapat 1 responden yang memiliki tingkat pekerjaan paling sedikit yaitu sebagai pegawai negeri dan pelajar dengan persentase sebesar 5,56 persen.

Sumber Informasi Bermitra

Responden yang memperoleh sumber informasi bermita dari perusahaan mitra sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 16,67 persen, responden yang memperoleh sumber informasi bermita dari teman sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 44,44 persen, dan responden yang memperoleh sumber informasi bermita dari keluarga sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 38,89 persen, berdasarkan keterangan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 responden terbanyak memperoleh sumber informasi bermitra dari teman sebanyak 44,44 persen, dan terdapat 3 responden paling sedikit memperoleh sumber informasi bermitra langsung dari perusahaan mitra sebanyak 16,67 persen. Menurut Rahayu (2013), menyatakan bahwa sebaiknya peternak dalam menentukan mitra usaha termotivasi dari dorongan dalam diri sendiri, bukan karena lingkungan yang ada disekitarnya agar hasil yang diperoleh sesuai yang diharapkan.

Pola Inti Plasma PT. Gemilang Unggas Prima dengan Peternak

PT. Gemilang Unggas Prima (inti) dan peternak (plasma).Pola inti plasma yaitu, hubungan kemitraan antara perusahaanmitra dengan peternak mitra. Perusahaan mitra bertindak sebagai inti yangmenampung, membeli hasil produksi, memberikan pembinaan teknologi, bimbingan teknis dan manajemen, penyediaan sarana produksi dan prasaranapeternakan, memberikan modal, serta pemasaran hasil. Peternak bertindak sebagaiplasma yang menjual seluruh hasil produksinya kepada inti dan mematuhi aturanatau petunjuk yang diberikan oleh inti (Sumardjo, 2001).

Menurut Purnomo (2012), kemitraan di Indonesia memiliki konsep *contract farming* antara produsen pakan ternak besar dengan para peternakan rakyat. Konsep kemitraan secara umum yaitu dimana seorang peternak memelihara ayam untuk sebuah perusahaan yang terintegrasi secara vertikal. Ada dua pihak yang terlibat dalam kemitraan, yakni peternak dan perusahaan. Biasanya peternak menyediakan tanah, kandang, peralatan dan tenaga kerja. Sedangkan perusahaan menyediakan bibit berupa DOC, pakan, obat-obatan dan pengarahan manajemen. Setelah ayam yang dipelihara berusia usia panen dan laku dijual, peternak baru mendapat hasilnya.

Pola kemitraan yang terapkan oleh PT. Gemilang Unggas Prima berupa keuntungan yang diperoleh pada saat seluruh hasil produksi terjual, dikurangi dengan total modal yang dikeluarkan oleh pihak inti, sistem kerjasama ini bersifat terikat, plasma wajib menyerahkan seluruh hasil peternakannya kepada pihak inti dengan imbalan sesuai dengan perhitungan akhir dari usaha ternak ayam *broiler*. Dengan kata lain hubungan kerjasama yang terjadi bukan hubungan kerjasama antara perusahaan dan peternak saja, melainkan ada perjanjian terikat yang dibuat dengan surat perjanjian kerjasama, yang didalamnya terdapat ketentuan-ketentuan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pihak inti dan plasma.

Menurut Singh*dalam* Bahari (2012), model *contract farming bi-partit* terdiri dari dua komponen yaitu perusahaan inti dan peternak plasma. Model ini dilaksanakan dengan prinsip perusahaan dan peternak masing-masing memiliki sumberdaya yang dikembangkan bersama untuk memperoleh keuntungan bersama. Perusahaan memiliki modal, penentu kualitas produksi dan memiliki kekuatan eksekutif karena dapat mengatur tipe kontrak. Perusahaan bertindak sebagai pemasok faktor produksi: DOC, pakan vaksin dan obat-obatan serta penyuluh teknologi.

Tingkat Harapan Peternak

Tingkat kepentingan merupakan tingkat harapan peternak plasma terhadap pelayanan dari pihak inti kepada peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Gemilang Unggas Prima, peternak mempunyai harapan mengenai bagaimana kinerja inti.jumlah rata-rata dari variabel yang paling tinggi adalah harga kontrak sapronak dimana harga kontrak DOC sesuai dengan kontrak perjanjian yang telah disepakati antara peternak dengan PT. Gemilang Unggas Prima selain itu peternak merasa harga yang didapat terjangkau. Harga kontrak pakan sesuai dengan perjanjian, dimana harga pakan sesuai dengan harga DOC masuk dan harga jual ayam kepada PT. Gemilang Unggas Prima.Harga kontrak obat dan vaksin sangat penting menurut peternak kerena obat dan vaksin dibutuhkan dalam budidaya ayam *broiler* untuk mencegah penyakit yang menyerang. Nilai rata – rata tertinggi yaitu harga kontrak sapronak sebesar 4,43. Untuk variabel yang memiliki nilai rata-rata terendah dibandingkan variabel lainnya adalah variabel pemberian bonus yaitu sebesar 4,17 artinya bahwa pemberian bonus FCR, jumlah bonus DOC dan bonus *mortality* penting bagi peternak. Berdasarkan tingkat harapan peternak dari masing – masing variabel, hanya variabel pemberian bonus yang nilai rata – ratanya cukup rendah dibandingkan dengan variabel yang lainnya.

Tingkat kinerja PT. Gemilang Unggas Prima

Tingkat kinerja merupakan segala tindakan yang dilakukan olehperusahaan untuk mengelola dan menjalankan usahanya. Tahap ini peternak diminta untuk menilai kinerja yang telah dilakukan oleh PT. Gemilang Unggas Prima. Tabel 22 menggambarakan nilai kinerja PT. Gemilang Unggas Prima yang dinilai oleh peternak yang bermitra. Variabel yang tertinggi adalah variabel prosedur penerimaan mitra yang meliputi: pelayanan mitra, prosedur penerimaan mitra dan deposit/jaminan. Pelayanan mitra dalam tingkat kinerja PT. Gemilang Unggas Prima peternak menilai bahwa pelayanan mitra yang dilakukan oleh PT. Gemilang Unggas Prima telah sangat sesuai dengan harapan peternak.

Prosedur penerimaan mitra menurut peternak tidak telalu sulit dari syarat-syarat yang ditawarkan oleh PT. Gemilang Unggas Prima sehingga, peternak mampu memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Deposit yang diterapkan PT. Gemilang Unggas Prima tidak memberatkan peternak dalam menjalin hubungan kerjasama, peternak merasa deposit yang dikeluarkan tidak merasa dirugikan karena suatu saat jika peternak keluar jaminan sebagai anggunan bisa diambil kembali. Nilai rata – rata variabel prosedur penerimaan mitra yaitu sebesar 4,26. Untuk variabel yang memiliki nilai rata-rata terendah dibandingkan variabel lainnya adalah variabel kualitas sapronak yaitu sebesar 3,63 yang meliputi kualitas ayam, kualitas pakan, kualitas obat dan vaksin.

Berdasarkan masing - masing dari variabel tingkat kinerja PT. Gemilang Unggas Prima didapatkan bahwa kualitas sapronak lebihrendah dibandingkan variabel tingkat kinerja lainnya, sebaiknya untuk variabel sapronak PT.Gemilang Unggas Prima perlu peningkatan kualitas ayam, sehingga ayam tahan terhadap serangan penyakit, untuk pakan sebaiknya menggunakan pakan yang bagus, obat dan vaksin yang bisa menekan kematian ayam, sehingga peternak mendapatkan keuntungan.

***Customer Satisfaction Indek* (CSI)**

Hasil penilaian yang dilakukan oleh peternak plasma terhadap kinerja PT. Gemilang Unggas Prima didapatkan bahwa tingkat kepuasan secara keseluruhan terhadap perusahaan inti. Indek kepuasan peternak *Customer Satisfaction Indek* (CSI) yang nilainya sebesar 81,20% atau 0,812, nilai ini berada pada selang 0,81-1,00 yang memiliki arti secara keseluruhan peternak menganggap

sangat puas atas kinerja yang diberikan inti.

PT. Gemilang Unggas Prima tidak cepat puas dengan hasil yang telah didapatkan dan harus terus meningkatkan kepuasan para peternaknya, untuk mengantisipasi keadaan dimasa mendatang agar dapat tetap bertahan dan meningkatkan hubungan kemitraan antara inti dan plasma.Harapan peternak yang belum terpenuhi oleh pihak inti adalah sebesar 18,80% atau 0,188%.PT. Gemilang Unggas Prima hendaknya berupaya secara terusuntuk meningkatkan kepuasan peternak plasma dengan memperbaiki kinerja indikator yang dianggap belum baik kinerjanya.

Tabel 2.Analisis *Customer Satisfaction Indek* (CSI)

No	Variabel	Indikator	MIS	WF(%)	MSS	WS
1	Prosedur Penerimaan Mitra	Pelayanan Mitra	4,33	4,34	4,39	0,19
		Prosedur Penerimaan Mitra	4,50	4,50	4,33	0,20
		Jaminan	4,00	4,00	4,06	0,16
2	Harga Kontrak Sapronak	Harga kontrak DOC	4,28	4,28	4,39	0,19
		Harga kontak Pakan	4,56	4,56	4,22	0,19
		Harga kontrak Obat dan Vaksin	4,44	4,45	3,89	0,17
3	Kualitas Sapronak	Kualitas Ayam	4,50	4,50	2,78	0,13
		Kualitas pakan	4,33	4,34	4,22	0,18
		Kualitas Obat dan Vaksin	4,39	4,39	3,89	0,17
4	Jadwal Pengiriman Sapronak	Jadwal Pengiriman Pakan	4,06	4,06	3,94	0,16
		Jadwal Pengiriman DOC	4,33	4,34	4,39	0,19
		Jadwal Pengiriman Obat dan Vaksin	4,50	4,50	4,33	0,20
5	Peran Teknical Service	Frekuensi Bimbingan TS	4,44	4,45	4,17	0,19
		Materi yang diberikan TS	4,39	4,39	4,11	0,18
		Pendukung yang digunakan TS	4,28	4,28	3,89	0,17
		Respon Terhadap Keluhan	4,56	4,56	4,44	0,21
6	Pemanenan Ayam Broiler	Penetapan Standart Produksi	4,39	4,39	4,22	0,19
		Ketepatan Waktu Panen	4,33	4,34	3,78	0,16
		Kesesuaian Harga Jual Ayam	4,56	4,56	4,28	0,19
		Ketepatan Waktu Pembayaran Hasil	4,28	4,28	4,06	0,17
7	Pemberian Bonus	Bonus FCR	4,22	4,22	4,00	0,17
		Jumlah Bonus DOC	4,17	4,17	3,83	0,16
		Bonus Mortality	4,11	4,11	3,72	0,15
		Jumlah	99,95	100,01	93,33	4,07
	CSI		81,20			

***Importance Performance Analysis* (IPA)**

Diagram ini akan memetakan variabel tingkat harapan dan kinerja, untuk itu sebelumnya perlu dihitung skor tingkat harapan dan kinerja,berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai rataan harapan dari semua variabel adalah 4.34. Sedangkan nilai rataan kinerja yang diperoleh dari rataan kinerja semua variabel adalah 4.05, pada pelaksanaan kemitraan, walaupun perusahaan yang memegang kendali akan tetapi pelaksana di lapang adalah peternak, sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui

dan mengerti hal apa yang dibutuhkan oleh peternak plasmanya,hal ini dilakukan agar dapat terjalin sebuah kerjasama yang lebih adil, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

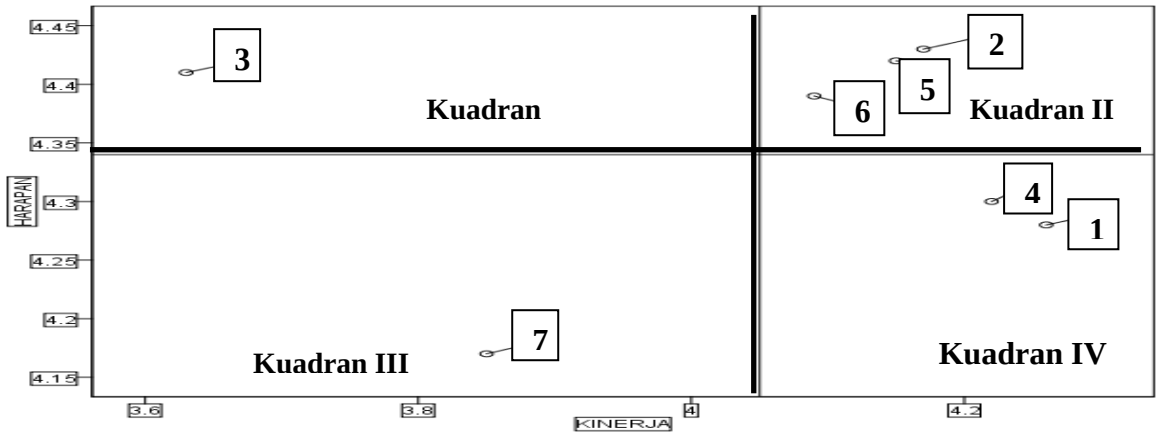

Gambar 2. Variabel dimasing-masing kuadran

Keterangan :
1. Prosedur penerimaan mitra
2. Harga kontrak sapronak
3. Kualitas sapronak
4. Jadwal pengiriman sapronak
5. Peran teknical service
6. Pemenenan ayam broiler
7. Pemberian bonus

Kuadran I (Prioritas Utama)

Kuadran I merupakan variabel yang dianggap penting tetapi kinerja kurang memuaskan, sehingga perlu untuk diperbaiki. Perbaikan ini juga harus disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki PT. Gemilang Unggas Prima. Kualitas sapronak (variabel 3) yang terdiri dari indikator-indikator: kualitas ayam, kualitas pakan, kualitas obat dan vaksin, PT. Gemilang Unggas Prima dapat mengatasinya dengan menggunakan kualitas DOC yang bagus dan tahan terhadap penyakit sehingga bisa menekan kematian ayam ketika sudah besar.

Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Kuadran II merupakan variabel yang dianggap penting dan kinerja perusahaan memuaskan, sehingga perlu untuk dipertahankan. Variabel yang terdapat pada kuadran ini merupakan prestasi perusahaan karena kinerjanya sesuai dengan harapan dan dapat menutupi kekurangan pada variabel lain.Aspek ini terdiri dari tiga variabel yaitu: harga kontrak sapronak (variabel 2) yang terdiri dari indikator-indikator harga kontrak DOC, harga kontrak pakan, harga kontrak obat dan vaksin. Peran teknical service (variabel 5) yang terdiri dari indikator-indikator frekuensi bimbingan TS, mareti yang diberikan TS, pendukung yang digunakan TS, dan respon terhadap keluhan dan pemanenan ayam broiler (variabel 6), pada kuadrat II (pertahankan prestasi) dari pihak PT. Gemilang Unggas Prima selaku inti untuk mempertahankan keunggulannya dan peternak selaku plasma untuk mempertahankan variabel ini.

Kuadran III (Prioritas Rendah)

Kuadran III merupakan variabel yang dianggap kurang penting dan perusahaan biasa saja.variabel yang termasuk dalam kuadran ini dirasakan tidak terlalu penting oleh peternak dan perusahaan hanya melaksanakan dengan biasa saja. variabel pemberian bonus (variabel 7), yang terdiri dari indikator-indikator bonus FCR, jumlah bonus DOC, dan bonus mortality. Peternak juga tidak mempermasalahkan untuk indikator

pemberian bonus kerena untuk bonus DOC peternak tidak mau nambah kerjaan ketika DOC datang, dan untuk bonus FCR dan mortality perternak tidak terlalu memperhitungkan, namun peternak juga perlu tetap menghitung dari ketiga indikator, karena harapan peternakmendapatkan keuntungan dari usaha ternak ayam *broiler*.

Kuadran IV (Berlebihan)

Kuadran IV merupakan atribut yang dianggap kurang penting dan perusahaan melaksanakannya dengan baik. Variabel ini tidak perlu dikurangi kinerjanya apabila dalam pengadaannya tidak membutuhkan biaya yang signifikan, pada variabel yang membutuhkan biaya signifikan perlu dikurangi kinerjanya oleh perusahaan karena dapat menimbulkan pemborosan sumber daya. Variabel jadwal pengiriman sapronak (variabel 4) yang terdiri dari indikator-indikator jadwal pengiriman pakan, jadwal pengiriman DOC, jadwal pengiriman obat dan vaksin.Pengiriman sapronak yang tejadi pada PT. Gemilang Unggas Prima biasanya harus sesuai dengan kapasitas muatan yang ditentukan inti, seperti dalam pengiriman pakan dan DOC untuk pengiriman obat diantar oleh TS.Prosedur penerimaan mitra (variabel 1) yang terdiri dari indikator-indikator pelayanan mitra prosedur penerimaan mitra, Jaminan. Variabel prosedur penerimaan mitra PT. Gemilang Unggas prima akan mempertahankan peternak yang selalu untung, apabila peternak mau keluar pihak inti merayu supaya tidak keluar.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kapasitas 4000-5400 ekor sebesar 50%, status kepemilikan kandang sendiri dan sewa masing-masing 50%, pengalaman ternak antara 1-3 tahun sebesar 88,89%, lama bermitra dengan PT. Gemilang Unggas Prima antara 24-30 bulan sebesar 55,56%, sebesar 44,44% peternak bekerja sebagai ternak ayam.

PT. Gemilang Unggas Prima menggunakan jenis pola *contract farming*, persyaratan bergabung menjadi mitra diantaranya memiliki kandang kapasitas minimal 2.000 ekor, lokasi mudah dijangkau, menyerahkan jaminan uang sebesar Rp 3.000,- per ekor, serta harus bersedia mentaati kontrak perjanjian kemitraan, dimana hak dan kewajiban inti maupun plasma sudah tertera pada kontrak tersebut, selain itu, harga kontrak pakan, DOC, dan ayam hidup disepakati dalam kontrak harga yang dikeluarkan perusahaan.

Perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI) diketahui bahwa penilaian peternak terhadap indikator pola kemitraan yang dijalankan PT. Gemilang Unggas Primaadalah sebesar 81,20%, atau 0,812 yaitu berada pada *range* 0,81 – 1,00 yang berarti peternak telah merasa sangat puas terhadap kinerja indikator yang jalankan oleh PT. Gemilang Unggas Prima.

Berdasarkan perhitungan dari *importance performance analysis*(IPA) terdapat satu variabel yaitu kualitas sapronak yang harus ditingkatkan kinerja perusahaan PT. Gemilang Unggas Prima sehingga pertumbuhan ayam sesuai standar dari perusahaan dan peternak mendapatkan keuntungan.

Saran

Sebaiknya perusahaan menikatkan variabel kinerja kualitas sapronak salah satunya yang masih rendah kinerjanya adalah kualitas ayam lebih diprioritaskan tahan terhadap penyakit dan tahan terhadap keadaan cuaca yang tidak menentu sehingga ayam tahan sampai usia siap panen dengan berat sesuai standar perusahaan.

Sebaiknya pemerintah hendaknya selalu bekerja sama dengan perusahaanintidalam memonitoring hubungan kemitraan antara perusahaan intidengan peternak plasma sehingga hubungan pemerintah, peternak plasma dan perusahaan inti terjalin hubungan yang baik.

Peternak mitra juga harus meningkatkan kinerjanya dalam pemeliharaan,sehingga hasil produksi meningkat dan berimplikasi pada peningkatanpendapatan peternak itu sendiri.

Daftar Pustaka

Bahari, 2012.**Analisis *Contract Farming* Usaha Ayam Broiler**. Jurnal, Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo Kendari.

Gusasi, A. dan M.A. Saade. 2006. **Analisis Pedapatan dan Efisiensi Usaha Ternak Ayam Potong pada Usaha Skala Kecil**. *Available at* http:www.stpp-gowa.ac.id/hinght.download.jurnal/serisosek.Pdf. *Accession date*: 25 Juni 2011.

Haryadi, F.T. 1997. **Efektifitas Penyuluhan Sapta Usaha Peternakan Sapi Potong Pada dua Model Perkampungan Ternak**. Tesis S-2 Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Ikhwan, A.M. 2007. **Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan Gumati Café Bogor**.Fakultas Ekonomi dan Manajemen.Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Iskandar, S.E. 1993. **Analisis Ekonomi Tata Niaga Ayam Ras Pedaging pada Perusahaan Kecil di Bogor**. BPT Ciawi-Fakultas Peternakan, IPB, Bogor.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 1997. Keputusan Menteri Pertanian No. 940/Kpts/OT.210/10/1997 tentang **Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian**. [Kementan] Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Mustofa, M.S. 2005. **Kemiskinan Masyarakat Petani di Desa di Jawa**. Universitas Negeri Semarang Press. Semarang.

Nugroho AA. 2009. **Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Pakuan Bogor** [skripsi]. Bogor: Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 tentang **Kemitraan**.

Purnomo, H dan Ratriyanto, A. 2012.**Manajemen Agribisnis Ayam Broiler di Indonesia.** UNS Press. Surakarta

Purwanto, A.D. 1999. **Analisis Profitabilitas Peternak Plasma Ayam Pedaging Pada Berbagai Tingkat Skala Usaha Melalui Perusahaan Kemitraan Wilayah Kabupaten Tanggamus di Lampung**. Tesis S-2. Fakultas Peternakan UGM. Yogyakarta.

Rahayu, 2013.**Motivasi Peternak Ayam Ras Pedaging Dalam Menentukan Perusahaan mitra Di Desa Benteng Gajah Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros**.Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Sugiyono, 2004.**Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D**. penerbit Alfabeta. Bandung.

, 2008. **Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D**. penerbit Alfabeta. Bandung.

Sumardjo. 2001. **Kemitraan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal (Bunga Rampai), Tinjauan Konsepsi Kemitraan di Masa Lalu**. Yayasan MitraPembangunan Desa-Kota. Jakarta.

Syafrudin. 2003. **Pengaruh media cetak brosur dalam proses adopsi dan difusi inovasi beternak ayam broiler di Kota Kendari**. Tesis S-2. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.